

## BAB V

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pelaksanaan pendidikan anak usia dini di BKB Posyandu Nuri Desa Hegarmanah Kecamatan Bayongbong Kabupaten Garut Tahun 2010, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan yang disusun oleh para pendidik belum memenuhi komponen-komponen yang harus ada dalam penyusunan rencana pembelajaran, hal ini terbukti dari rencana pembelajaran yang dibuat pendidik (lihat tabel 4.2 dan 4.3). Seharusnya rencana pembelajaran memuat komponen-komponen, yaitu: tujuan, tema, metode, sarana yang diperlukan dalam hal ini alat peraga (APE), dan alokasi waktu yang diperlukan. Adapun perencanaan yang seharusnya dibuat terdiri dari Rencana Pembelajaran Tahunan (RPT), Rencana Pembelajaran Bulanan (RPB), Rencana Pembelajaran Mingguan (RPM), dan Rencana Pembelajaran Harian (RPH). Pendidik di BKB Posyandu Nuri baru dapat membuat rencana pembelajaran harian itu pun mereka buat ketika awal berdiri sampai akhir tahun 2009, namun karena keterbatasan dana, sejak awal 2010, para pendidik tidak lagi membuat rencana pembelajaran, baik dari rencana pembelajaran tahunan, bulanan, mingguan, maupun harian .

2. Pelaksanaan pembelajaran untuk anak usia tiga sampai enam tahun telah terlaksana selama empat tahun berjalan. Pelaksanaan pembelajaran mengacu pada menu pembelajaran generik. Pendekatan yang digunakan pendidik cenderung pada pendekatan pembelajaran akademis, dalam pembelajaran, pendidik menggunakan alat pembelajaran baik yang tersedia di kelas seperti gambar-gambar yang ditempel di dinding maupun yang tersedia di alam. Pendidik lebih banyak menggunakan media yang bersifat keras dibanding dengan menggunakan media yang bersifat lunak. Metoda yang digunakan adalah bermain sambil belajar, walau tidak semua materi disampaikan dengan metoda itu, metoda lainnya yang digunakan adalah metoda ceramah, tanya jawab, penugasan, bercerita, dan karyawisata.
3. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran di BKB Posyandu Nuri belum dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip evaluasi seperti yang dikemukakan oleh Puckett dan Black dalam Suyanto (2005), yaitu: holistik (meliputi seluruh aspek perkembangan anak), otentik (riil, fungsional, dan alami), kontinyu (dilakukan setiap saat ketika anak melakukan kegiatan), individual (tidak membandingkan prestasi anak yang satu dengan anak yang lainnya), multikonteks dan multisumber. Para pendidik pun belum menggunakan metode penilaian yang digunakan dalam pendidikan anak usia dini, yaitu: observasi atau pengamatan, catatan anekdot, percakapan/ interview, pemberian tugas, dan portofolio, sehingga kemajuan anak tidak terdokumentasikan secara terperinci, evaluasi hanya dilakukan pada akhir semester dalam kegiatan UAS.

4. Masalah yang dirasakan oleh para pendidik menyangkut sarana dan prasarana terutama media pembelajaran dalam hal ini kurang tersedianya alat permainan edukatif luar, seperti untuk main plosotan, ayunan, dan sebagainya, alat permainan edukatif dalam pun sangat minim, itu pun sudah ada yang rusak dan hilang. Masalah selanjutnya adalah kekurangmampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran bermain sambil belajar, dan melakukan evaluasi yang sesuai metode penilaian, masalah yang paling dirasakan adalah kurangnya dana pengelolaan, sehingga pendidik tidak dapat mengerjakan administrasi yang diperlukan dalam pembelajaran, seperti pembuatan rencana pembelajaran, pembuatan catatan perkembangan anak, dan lain sebagainya. Dengan kurangnya dana, kesejahteraan para pendidik pun tidak terjamin, mereka tidak memperoleh honor bulanan, mereka hanya menerima honor ketika tahun ajaran berakhir, itu pun kurang dari Rp 300.000,00 untuk honor setahun. Kesimpulannya para pendidik tidak dapat menjamin kualitas dari hasil proses pembelajarannya.
5. Solusi yang dilakukan para pendidik terkait dengan kurangnya sarana dan prasarana, mereka telah mengajukan kepada pengelola BKB Nuri untuk mengajukan dana bantuan *block grand*, dan alhamdulillah telah mendapat tanggapan dengan dikunjunginya Pos PAUD Nuri ini oleh pihak pemerintah Kabupaten dan Provinsi, sedangkan solusi yang terkait dengan masalah kemampuan pendidik, yaitu dengan mengikuti pelatihan. Pelatihan yang telah diikuti diantaranya: Pelatihan tentang Kebijakan-Kebijakan Pemerintah di Bidang

PAUD dan Kompetensi Dasar dalam Membina dan Mendidik Anak Usia Dini, pelatihan tentang Cara Membuat SKH, SKM, dan Silabus, pelatihan PTK (Penelitian Tindakan Kelas), Launching Cara Bermain dengan Anak Secara Langsung dan Mengarah Pendidikan, Pelatihan Cara Menggambar, pelatihan Kurikulum 2010. Keikutsertaan para pendidik Pos PAUD Nuri dalam organisasi Himpaudi adalah dengan salah satu pendidiknya duduk sebagai pengurus Himpaudi Kecamatan Bayongbong, yaitu sebagai Bendahara, aktivitas Himpaudi adalah selalu berusaha untuk menjadikan para pendidik dan tenaga kependidikan anak usia dini yang professional.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan temuan pada penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa rekomendasi:

1. Untuk para pendidik PAUD di BKB Nuri sebaiknya sebelum melakukan proses pembelajaran membuat perencanaan pembelajaran dengan mempelajari komponen-komponen yang terkait dengan rencana pembelajaran anak usia dini, seperti Menu Pembelajaran Anak Usia Dini sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran, menentukan tujuan pembelajaran, menganalisis tema menjadi anak tema/sub tema, menganalisis indikator yang sesuai dengan tema, menentukan metode dan media yang akan digunakan, serta menetapkan alokasi waktu yang diperlukan untuk setiap aspek perkembangan yang tersedia.

Untuk para pendidik yang telah memperoleh pelatihan agar dapat menerapkan hasil pelatihan di Pos PAUD, untuk dapat meningkatkan mutu pembelajaran.

2. Kepada penilik PNFI agar secara terus menerus membina para pendidik untuk melaksanakan pembelajaran sebagaimana mestinya dengan cara melakukan monitoring secara berkala, memantau pelaksanaan proses pembelajaran, memagangkan para pendidik ke PAUD yang dianggap lebih baik dalam pelaksanaan pembelajarannya.
3. Kepada pihak pengelola BKB Nuri agar dapat memperhatikan kesejahteraan para pendidik, kebutuhan para pendidik dalam hal ini terkait dengan kelengkapan administrasi, biaya operasional proses pembelajaran, seperti ATK, dan insentif pendidik.
4. Untuk pemerintah setempat agar dapat lebih memperhatikan keberadaan BKB, mengingat pelaksanaan BKB sangat membantu tumbuh kembang anak dan dapat meningkatkan partisipasi orangtua terhadap pendidikan anak secara berkesinambungan di rumah.
5. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk meneliti tentang kontribusi Pengelola BKB terhadap keberhasilan pendidikan anak usia dini di Pos PAUD Nuri.